

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) CENDANA WANGI DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PEMERINTAH PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRA USAHA (PKW)

Teti Kuswati

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Email: teti.nazli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi kinerja yang dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cendana Wangi, dalam menjalankan program pemerintah berupa Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini Pimpinan LKP Cendana Wangi. Sedangkan Objek nya strategi kinerja lembaga Kusus dan Pelatihan. Metode analisis data yang digunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kinerja yang digunakan melalui koordinasi, membuat program kerja sesuai Visi misi, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, Sinkronisasi dapodik. Untuk menjamin kualitas produk, Kurikulum dari direktorat dan lembaga, dibuat sesuai skema SKKNI dan juknis dari dinas, mengacu pada buku SKL. Standart LSK dan LSP. Untuk mempertahankan kinerja Sumber Daya Manusia, dengan Pemberian reward setiap ada program, Memberi tugas dengan kekeluargaan, bekerja secara nyaman, aman, dan menjamin kesehatan. Perekrutan peserta pelatihan, melalui E brosur, FB, IG, dan WA Status, liflet. Kerjasama dengan sekolah-sekolah, alumni, UMKM, dan PKK Kelurahan Baturetno.

kata kunci : Strategi Kinerja, Pendidikan Kecakapan Wira Usaha, LKP Cendana Wangi.

ABSTRACT

The research aims to determine the performance strategies implemented at the Cendana Wangi Course and Training Institute (LKP), in implementing the government program in the form of Entrepreneurial Skills Education (PKW). The type of research is qualitative descriptive research, data collection uses interview techniques, observation and documentation. The subject of this research is the leader of LKP Cendana Wangi. Meanwhile, the object is the performance strategy of Special and Training institutions. The data analysis method used is descriptive data analysis. The research results show that the performance strategy used is through coordination, creating work programs according to the vision and mission, preparing learning facilities and infrastructure, synchronizing Dapodik. To ensure product quality, the curriculum from directorates and institutions is made according to the SKKNI scheme and technical guidelines from the department, referring to the SKL book. LSK and LSP standards. To maintain the performance of Human Resources, by giving reminders every time there is a program, giving tasks in a friendly manner, working comfortably, safely and ensuring health. Recruitment of training participants, via E brochures, FB, IG, and WA, leaflets. Collaboration with schools, alumni, UMKM and PKK Baturetno Village.

Keywords: Performance Strategy, Entrepreneurial Skills Education, Cendana Wangi LKP

PENDAHULUAN

Suatu Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam perjalanannya akan mengalami pasang surut. Hal ini bukan merupakan suatu kebetulan, tapi sangat tergantung dari

bagaimana cara mengelola sumber daya yang ada, bagaimana strategi atau kebijakan diambil, dan bagaimana mengarahkan atau mengawasi perkembangan LKP.

Strategi yang tepat, akan memberikan output yang baik dan sesuai harapan. Sebaliknya, kesalahan dalam memilih strategi akan menyebabkan hasil yang buruk dan juga jauh dari harapan.

Strategi adalah satu kesatuan acara perusahaan yang terpadu dan komprehensif atau menyeluruh yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manfaat dari memiliki strategi yaitu: 1) mengantisipasi masalah dan kesempatan yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang; 2) memberikan arah dan tujuan LKP yang jelas kepada karyawan; 3) memonitor kejadian dalam LKP; 4) memberi informasi pada manajemen puncak dalam merumuskan tujuan akhir; dan 5) membantu praktek pimpinan mmengefektifkan operasional LKP.

Strategi merupakan rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan (Mimin Yatminiwati, 2019).

Kinerja berasal dari kata job performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok karyawan telah mempunyai kriteria yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya (Lastri, 2019).

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Prawirosentono, Suyadi, 1999).

dalam periode waktu tertentu. Terdapat hubungan erat antara kinerja perorangan dengan kinerja organisasi, dengan kata lain bila kinerja karyawan baik maka kemungkinan besar kinerja organisasi juga baik. Kinerja juga diterjemahkan sebagai suatu gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi (Mohamad Mahsun, 2009).

Dalam proses operasinya, tentu suatu perusahaan sangat bergantung pada kinerja karyawan, karena karyawan inilah yang akan menciptakan sebuah produk atau jasa yang nantinya akan diberikan kepada konsumen, sehingga bisa dibilang bahwa karyawan adalah sebuah aset bagi perusahaan, karena kinerja karyawan yang baik akan menghasilkan ouput yang baik pula.

Ada beberapa cara mengukur tingkat kinerja karyawan, kusriyanto (1999) mengemukakan bahwa kinerja adalah Perbandingan hasil kerja yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan jam. Dalam suatu perusahaan, perlu diadakanyaa pengukuran kinerja, hal ini bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organsasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahakan hasil dan tindakan yang diinginkan (Mulyadi, 2002).

Program Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah salah satu program prioritas yang diusung oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dalam program ini, para peserta didik akan mendapatkan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter, kewirausahaan, keterampilan, pemasaran dan akses permodalan, pengelolaan hasil usaha, dan keselamatan serta kesehatan kerja. PKW memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan

menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan sebagai bekal wirausaha (Wartanto, 2023).

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Cendana Wangi merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pendidikan, menyelenggarakan dan mewujudkan pendidikan ketrampilan yang berkualitas untuk masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta pelatihan sehingga mampu mandiri.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui strategi kinerja yang dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cendana Wangi, dalam menjalankan program pemerintah berupa Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan LKP Cendana Wangi, sedangkan objeknya adalah strategi kinerja lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cendana Wangi, Metode analisis data yang digunakan berupa analisis data deskriptif.

Penelitian kualitatif, melalui pendekatan deskriptif, merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi serta menganalisa. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi kinerja yang dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cendana Wangi, meliputi manajemen Lembaga, Kualitas Produk, Sumber daya Manusia, serta perekrutan peserta.

Suatu penelitian dikatakan kualitatif jika penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji suatu objek tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diperoleh bukan berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan dari fenomena yang diamati (Purwandari, 1998).

Metode penelitian deskriptif Menurut Rukajat, (2018) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata dan kekinian, pada penelitian ini penulis menggambarkan kondisi secara apa adanya yang dijalankan oleh lembaga dalam menjalankan program pemerintah berupa pelatihan kecakapan wira usaha PKW).

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas / keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan (Saryono dan Anggraini, 2013). Desain / Prosedur Penelitian merupakan rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian (McCombes, 2019).

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sarosa, 2017). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan (Sarosa, 2017).

Panduan wawancara yang telah disusun pun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara. Panduan wawancara pada penelitian ini antara lain: 1) Struktur Organisasi; 2) Job deskripsi; 3) Sejarah LKP; 4) Program pemerintah yang sedang/sudah berjalan; 5) Jumlah peserta; 6) Cara merekrut peserta; 7) Strategi yang digunakan untuk merekrut peserta; 8) Kendala yang dihadapi saat merekrut peserta; 9) Penerapan manajemen organisasi; dan 10) Cara mempertahankan kinerja karyawan.

Subjek penelitian merupakan elemen yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan LKP Cendana Wangi. Ada

beberapa alasan penulis memilih subjek tersebut sebagai narasumber, antara lain : 1)Subjek merupakan pimpinan LKP; 2) Subjek telah memimpin LKP Cendana Wangi selama 16 tahun; dan 3) Selama masa kepemimpinannya, terdapat indikasi peningkatan kinerja karyawan.

Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu strategi kinerja lembaga kursus dan pelatihan (lkp) cendana wangi dalam melaksanakan program pemerintah Pendidikan Kecakapan Wira Usaha (PKW).

Data merupakan bahan yang menjadi keterangan dari objek penelitian (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, Data primer merupakan data yang diperoleh berupa informasi yang diterima langsung oleh penulis dari sumber informasi pertama di lokasi objek penelitian melalui proses observasi dan wawancara dengan Pimpinan LKP. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari sumber informasi kedua pada objek penelitian melalui beberapa referensi dokumen, jurnal, dan bacaan lain yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan, dianalisis, kemudian disimpulkan. Menurut (Milles dan Huberman) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Penyajian data merupakan sebuah hasil dari proses penyusunan secara sistematis bertujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan penulis dengan mengumpulkan data mencatat keteraturan penjelasan, serta alur sebab akibat yang pada akhirnya disimpulkan dari semua data yang diperoleh penulis kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang penulis peroleh dari lapangan, melalui wawancara dengan Pimpinan lembaga, berupa dokumen operasional, Visi Misi, struktur organisasi, Sejarah perkembangan LKP, Program pemerintah yg sedang atau sudah berjalan, Jumlah peserta pelatihan, Cara merekrut peserta, Strategi yg digunakan unt merekrut peserta. Kendala yg dihadapi saat merekrut peserta pelatihan, Penerapan manajemen organisasi, Cara mempertahankan supaya SDM bekerja dengan baik. Jenis produk / pelayanan di LKP, dan agaimana cara mempertahankan kualitas produk.

Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

Lembaga memiliki visi sebagai berikut : “Unggul dalam ketrampilan, berbudi pekerti luhur” memiliki Misi : 1). melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama yang dianutnya; 2) melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien guna memakai keunggulan prestasi di bidang ketrampilan; dan 3) memotifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan meraih kesuksesan.

Tujuan dari LKP Cendana Wangi antara lain: 1)memiliki iman dan taqwa sebagai landasan perilaku kehidupan sesuai etika perias; 2) terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai keunggulan keterampilan; 3) memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar; 4) memiliki kurikulum yang sesuai dengan potensi lembaga; 5) memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional; 6) mampu melaksanakan pengelolaan pendidikan yang standar; dan 7) memiliki system penilaian yang sesuai standar SKKNI.

Sejarah dan Perkembangan LKP Cendana Wangi

Berawal tahun 2003 ketika diadakan seleksi penerimaan siswa baru, terdapat murid yang berasal dari SMP 1 Patuk

Gunugkidul tidak lolos seleksi. Melihat kondisi tersebut lembaga mencoba membantu mereka dengan memberi bekal keterampilan agar memiliki kemampuan untuk bisa bekerja. Pada tahun 2006 ketika Yogyakarta mengalami bencana gempa bumi dan mengakibatkan banyak korban serta rumah-rumah rusak, saat itu daerah yang terkena dampak paling besar adalah Bantul termasuk desa kami di Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, maka kegiatan kursus sementara berhenti.

Pasca gempa, melalui organisasi PKK Kecamatan Banguntapan, diberi kesempatan mengikuti kursus kilat tentang keterampilan di AKS AKK Yogyakarta. Atas dukungan dari Ibu Bupati Bantul, dan bekerjasama dengan Kwarda Daerah Istimewa Yogyakarta selama 5 kali pertemuan. Dengan bekal yang kami peroleh di AKS AKK Yogyakarta tentang tata arias wajah, memasak, tata busana, dan pangkas, sehingga memberikan keterampilan tersebut kepada ibu-ibu PKK di Banguntapan secara gratis hingga tahun 2007.

Selanjutnya lembaga membentuk sanggar keterampilan sosial dengan ijin Dinas Pendidikan Bantul pada bulan April 2007 dan pada tanggal 22 April 2007, sanggar kami diberi nama Cendana Wangi, serta diresmikan oleh Ibu Sumarno (wakil Bupati Bantul. Pada Tahun 2009, lembaga kami menjadi LPK Cendana Wangi, Tahun 2010 LPK Cendana Wangi melengkapi persyaratan sebagai lembaga resmi dan telah mendapatkan *blockgrand* dari Kemendikbud. Tahun 2011, LPK Cendana Wangi telah memiliki NILEK dan sudah berkinerja dengan hasil C (layanan standar minimal). Tahun 2012 Lembaga berganti menjadi LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan), Tahun 2013, LKP Cendana Wangi telah terakreditasi oleh BAN PNF Jakarta. Sejak saat itu setiap tahun lembaga kami dipercaya untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dari Kemendikbud hingga saat ini, dan telah terdaftar secara *online* di DAPODIK.

Strategi Kinerja Lembaga

Pada tahun 2023, LKP Cendana Wangi menjalankan Program pelatihan dari pemerintah yaitu Program Kecakapan Wira Usaha (PKW). Program Pelatihan tersebut Berupa Tata Rias Pengantin Solo Putri dan Fre Tata Rias Pengantin Solo Basahan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kinerja Lembaga yang digunakan dalam menjamin terselenggaranya program pemerintah berupa Program Kecakapan Wira Usaha (PKW) dimulai dengan perencanaan dengan cara mengefektifkan pertemuan rutin, melalui rapat koordinasi untuk menyelenggarakan kursus, kemudian membuat program kerja sesuai Visi dan misi lembaga, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, Sinkronisasi dapodik.

Untuk menjamin kualitas produk, Lembaga menggunakan kurikulum dari direktorat dan dari lembaga, Kurikulum lembaga tentang rias pengantin dibuat sesuai skema dalam SKKNI. Sesuai dengan juknis dari dinas memuat : Visi. Misi, tujuan, Jadwal pemberian materi, Job discription, Aturan ptk n guru, Jmlh jam pel, Materi pembelajaran, Mitra kerja, Layanan, Perijinan, Evaluasi. Memberikan materi pd peserta didik sesuai jenis kursus yg dikehendaki dan materi pakem sesuai juknis buku dari direktorat, Buku2 materi pembelajaran dari direktorat dan dari seminar2 HARPI MELATI, Target penyampaian materi 100% dan mengacu pada buku Standar Kompetensi Lulusan. dan standar Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) dan standar Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), Instruktur Mengajar sesuai silabus kurikulum dan RPP.

Strategi yang dilakukan LKP untuk mempertahankan kinerja Sumber Daya Manusia, LKP Cendana Wangi mengupayakan agar karyawan bekerja secara efektif dan efisien, salah satunya dengan pemberian reward setiap ada

program, memberi tugas dg kekeluargaan, bekerja secara nyaman, aman, dan menjamin kesehatan.

Strategi yang dilakukan LKP untuk Perekrutan peserta pelatihan, yakni melalui alumni, dimana setiap angkatan LKP membuat group Watsap, kemudian mengumumkan pogram-program yang akan dijalankan pada tahun tersebut, kemudian melalui E brosur, upload di FB dan IG. Status, liflet. Kerjasama dengan sekolah-sekolah juga senantiasa dilakukan, memberikan kursus gratis 1 hari bagi yg membawa calon peserta, alumni yg berprestasi diikutkan program pkw, UMKM yg diajak kerjasama diberi jatah 1 peserta, Kerjasama dengan PKK Kelurahan Baturetno LKP memberi peluang 2 peserta untuk diikutkan Program Pemerintah.

Kekuatan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cendana Wangi antara lain: 1) LKP Cendana Wangi mampu bersaing dengan LKP sejenis. Terbukti hampir setiap tahun selalu lolos untuk mendapatkan Program pelatihan dari Pemerintah; 2) Lembaga telah memiliki sertifikat terakreditasi BAN PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal); 3) Lembaga telah mendapatkan Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK); 4) Lembaga telah terdaftar secara Online; 5) SDM telah memiliki sertifikat Uji Kompetensi, dan dapat dipertanggung jawabkan kemampuannya; 6) Sering mendapat bantuan dari Pemerintah, hal tersebut membuktikan bahwa lembaga dipercaya oleh pemerintah; 7) Fasilitas Sarana Prasarana untuk setiap unit telah memadai; dan 8) Gedung terdiri 2 Lantai milik pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Kinerja Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Cendana Wangi Dalam Melaksanakan Program Pemerintah Pendidikan Kecakapan Wira Usaha (PKW): 1) Strategi kinerja yang digunakan melalui rapat koordinasi untuk menyelenggarakan kursus, membuat program kerja sesuai Visi misi, menyiapkan

sarana dan prasarana pembelajaran, Sinkronisasi dapodik; 2) Untuk mempertahankan kinerja Sumber Daya Manusia, dengan Pemberian reward setiap ada program, Memberi tugas dg kekeluargaan, bekerja secara nyaman, aman, dan menjamin kesehatan; dan 3) Untuk menjamin kualitas produk, Kurikulum yg dipakai dari direktorat dan lembaga, dibuat sesuai skema dalam SKKNI dan Juknis dari dinas, mengacu pada buku SKL. standart LSK dan LSP. Perekrutan peserta pelatihan, melalui alumni, melalui E brosur, upload di FB dan IG. Status, liflet, Kerjasama dg sekolah-sekolah, memberikan kursus gratis 1 hari bagi yg membawa calon peserta, alumni yg berprestasi diikutkan program pkw, UMKM yg diajak kerjasama diberi jatah 1 peserta, Kerjasama Dari PKK Kelurahan Baturetno diberi peluang 2 peserta.

SIMPULAN

Strategi Kinerja Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Cendana Wangi Dalam Melaksanakan Program Pemerintah Pendidikan Kecakapan Wira Usaha (PKW) dilaksanakan melalui rapat koordinasi untuk menyelenggarakan kursus. Untuk mempertahankan kinerja Sumber Daya Manusia, dengan Pemberian reward setiap ada program.

Untuk menjamin kualitas produk, Kurikulum yg dipakai dari direktorat dan lembaga, dibuat sesuai skema dalam SKKNI dan Juknis dari dinas, mengacu pada buku SKL. standart LSK dan LSP. Perekrutan peserta pelatihan, melalui alumni, melalui E brosur, upload di FB dan IG. Status, liflet, Kerjasama dg sekolah-sekolah, PKK Kelurahan Baturetno.

Kekuatan dari LKP Cendana Wangi : 1) Lembaga sudah terakreditasi BAN PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal); 2) Lembaga sudah memiliki NILEK (Nomor Induk Lembaga Kursus); 3) Lembaga sudah terdaftar secara online ; 4) SDM sudah bersertifikat, sehingga bisa

dipertanggung jawabkan kemampuannya; dan 5) Sarana Prasarana sangat memadai

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada Lembaga yaitu :

Untuk mendapatkan kepercayaan dari pemerintah perlu mempertahankan kualitas kinerja yang sudah berjalan seperti saat ini, kualitas produk, manajemen yang terus diperbaharui, sarana dan prasarana dipertahankan, kemudian perlu menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh Pemerintah dengan terus mengikuti program dan perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusriyanto, B. (1999). *Evaluasi Sumber Daya Manusia*, Bandung: Aditama
- Lastri. (2019). *Jurnal Publik Reform Undhar Medan* (6), Medan.
- Mahsun, Mohamad. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- McCombes, S. (2019, September 19). An introduction to sampling methods . Retrieved June 2021, from Scribbr: <https://www.scribbr.com/methodology/samplingmethods/>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mimin Yatminiwati. (2019). *Manajemen Strategi*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Buku satu, edisi ke enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawirosentono, Suyadi. (1999). *"Kebijakan Kinerja Karyawan"*. Yogyakarta: BPFY.
- Purwandari, E.K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar (2nd Ed.)*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Wartanto. (2023). <https://news.schoolmedia.id/berita/Program-Pendidikan-Kecakapan-Wirausaha-Tahun-2023-Resmi-Dibuka-4913>. Jakarta